

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN RETURN ON ASSET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)**

**Raden Wulan Saparida<sup>1</sup>, Aep Muhammad Jaelani<sup>2</sup>**

Universitas Majalengka

[wulan.saparinda@unma.ac.id](mailto:wulan.saparinda@unma.ac.id)<sup>1</sup>, [aepmjaelani45@gmail.com](mailto:aepmjaelani45@gmail.com)<sup>2</sup>

**Article History:**

Received: 27 Juni 2022

Revised: 22 Juli 2022

Accepted: 2 Agustus 2022

**Keywords:** Sales Growth;  
Return On Asset; Firm  
Value

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine the effect of sales growth and Return On Assets (ROA) on the study firm value of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period. The research method used was descriptive analysis technique and verification. The population in this study is the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. With a population of 32 companies, the number of samples is 12 companies. The analytical tool used in this study is multiple linear regression analysis, coefficient of determination analysis and hypothesis testing, in this study using a partial t test with the help of the Eviews 10 program. The results of this study indicate that sales growth has no significant effect on firm value. Meanwhile, return on assets has a significant and positive relationship to firm value.*

**PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 tidak hanya berpengaruh terhadap kondisi kesehatan masyarakat saja akan tetapi juga berpengaruh terhadap kondisi ekonomi. Keterpurukan ekonomi tidak hanya terjadi di Indonesia tapi hampir terjadi di seluruh belahan dunia. Untuk mengurangi penularan covid-19 pemerintah Indonesia memberlakukan Pembatasan Berskala Besar (PSBB). Kebijakan ini berdampak pada perekonomian menurun tak terkecuali pasar modal yang lesu. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) cukup tertekan di awal tahun 2018 sebesar 6.689 dan hingga hari terakhir sebelum libur bursa (20 Mei 2020) menjadi 4.54. Kemudian jika dihitung sejak awal tahun sudah turun 27,6 persen. (M. Hasan Rifa'I, 2020). Selain IHSG, Data BEI juga menunjukkan tingkat penjualan di pandemic Covid-19 melemah, sehingga bisa dikatakan daya beli masyarakat menjadi menurun. Daya beli masyarakat berpengaruh terhadap tingkat penjualan perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan tingkat keberhasilan dari suatu perusahaan atas kinerjanya dalam periode tertentu. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor (Sri Hermuningsih, 2012:2). Secara garis besar, nilai perusahaan ini menjadi acuan para investor untuk prospek masa depan dan mengharapkan timbal balik atas apa yang diinvestasikannya., sehingga keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah pertumbuhan penjualan dan return on asset.

Clarensia dan Azizah (2012:8) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari kenaikan penjualan dari tahun-ketahun. Bagi investor, perusahaan yang pertumbuhannya baik, merupakan aspek yang menguntungkan dalam memperoleh keuntungan atas investasinya.

Selain pertumbuhan penjualan, faktor lain yang juga mempengaruhi nilai perusahaan adalah Return On Asset (ROA). Mardiyanto (2018:3) mendefinisikan Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan telah banyak dilakukan diantaranya : I Gusti Ngurah Satria (2019) dengan objek penelitian perusahaan sector telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018 menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan perantara struktur modal. Sedangkan Priska Sondakh, Ivonne Saerang dan Reitty Samadi (2019), dalam penelitiannya pada perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016, juga menemukan bahwa Return On Asset (ROA) memberikan pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN RETURN ON ASSET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)".

## **KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

### **Kajian Teori**

Brigham dan Houston (2015) menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal berupa proporsi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

### **Pertumbuhan Penjualan**

Kennedy dkk, (2013) menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan pertahun, atau kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin mudah bagi perusahaan mendapatkan dana dalam bentuk hutang (Damayanti, 2013).

Pertumbuhan Penjualan dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Kennedy dkk (2013) sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}(t) - \text{Penjualan}(t-1)}{\text{Penjualan}(t-1)} \times 100\%$$

Keterangan:

Penjualan = Penjualan tahun sekarang

Penjualan (t-1) = Penjualan tahun lalu

### Return On Asset

Return on asset (ROA) atau pengembalian atas aset-aset menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total aset (Keown, dkk. 2011). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu.

Menurut Fahmi (2016), return on asset dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Nilai Perusahaan

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Sedangkan menurut Keown (2011) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Indikator untuk menghitung nilai perusahaan menurut Brigham dan Houston (2015:153), yaitu :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar Saham}}{\text{Harga Buku Per Lembar Saham}}$$

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan mulai tahun 2016-2020 berjumlah 32 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode nonprobability yaitu purposive sampling. Adapun kriteria-kriteria data dalam pemilihan sampel

penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar (listing) pada tabel statistik Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.
2. Perusahaan yang memperoleh laba selama periode 2016-2020.
3. Perusahaan memperoleh ekuitas selama periode 2016-2020.

**Tabel 1**  
**Hasil Purposive Sampling**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di BEI	32
2.	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tidak terdaftar (delisting) pada tabel statistik selama periode pengamatan 2016-2020	(18)
3.	Perusahaan yang tidak memperoleh laba selama periode pengamatan tahun 2016-2020.	(1)
4.	Perusahaan yang tidak memperoleh ekuitas selama periode pengamatan tahun 2016-2020	(1)
	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>12</b>
	<b>Jumlah Sampel yang diteliti 12 Perusahaan x 5 Tahun</b>	<b>60</b>

Berdasarkan Tabel diatas dari 32 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 12 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel dan jumlah data yang diteliti periode 2016-2020 atau selama 5 tahun sehingga terdapat 60 sampel. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi, uji kelayakan model dan uji hipotesis secara parsial

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Jarque Bera (JB), analisis grafik histogram dan grafik plot. Hasil dari uji normalitas data dengan uji Jarque Bera (JB) menunjukkan nilai statistik Jarque-Berra yang diperoleh sebesar 1.522051 dengan probabilitas sebesar 0,467187. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,46 > 0,05$ ), yang memberi makna bahwa data yang digunakan memiliki distribusi normal, dan dapat digunakan untuk proses pengujian selanjutnya untuk kepentingan penelitian.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Adapun hasil dari uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

**Tabel 2**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variance Inflation Factors  
 Date: 08/09/21 Time: 21:39  
 Sample: 1 60  
 Included observations: 60

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.019366	2.213286	NA
PP	0.280178	1.230825	<b>1.035177</b>
ROA	0.722693	2.231157	<b>1.035177</b>

Pada tabel 2 tersebut diatas, dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel bebas pertumbuhan penjualan (PP) dan Return On Asset (ROA), masing-masing sebesar  $1,035177 < 10$ . Nilai ini memberi makna bahwa tidak terdapat korelasi sempurna antar variabel bebas, sehingga dapat dikatakan tidak ada gejala multikolinieritas dalam model penelitian yang digunakan.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. (Ghozal 2019:128). Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas,yaitu:

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.888053	Prob. F(2,57)	0.0639
Obs*R-squared	5.520673	Prob. Chi-Square(2)	0.0633
Scaled explained SS	5.068500	Prob. Chi-Square(2)	0.0793

Test Equation:  
 Dependent Variable: ARESID  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/09/21 Time: 21:51  
 Sample: 1 60  
 Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.446422	0.078582	5.680974	0.0000
PP	<b>-0.201166</b>	0.298896	-0.673031	<b>0.5036</b>
ROA	<b>1.148127</b>	0.480043	2.391719	<b>0.0201</b>

Pada tabel 3 diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas Pertumbuhan Penjualan (PP) yang diperoleh sebesar 0,5036 dan Return On Asset (ROA) sebesar 0,0201. Masing-masing variabel

bebas tersebut memiliki nilai probabilitas  $> 0,05$  dan juga  $< 0,05$ .

Sehingga dapat dinyatakan bahwa model penelitian memiliki variabel bebas yang tidak signifikan terhadap nilai absolut residual (ARESID) yaitu Pertumbuhan Penjualan (PP), dan variabel bebas yang signifikan terhadap nilai absolut (ARESID) yaitu Return On Asset (ROA). Dengan kata lain, model regresi yang digunakan ada yang tidak memiliki gejala heterokedastisitas (PP) dan ada juga yang memiliki gejala heterokedastisitas (ROA).

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari masalah autokorelasi (Ghozali, 2019:137). Hasil statistic menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 2,100031. Dengan signifikan 0,05%, jumlah sampel ( $n$ ) = 60 dan jumlah variabel bebas ( $k$ ) = 2, maka diperoleh nilai batas atas ( $du$ ) = 1,6518. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa nilai statistik DW memiliki persamaan  $dU \leq d \leq 4-dU$ , dimana hasil nilai statistik DW pada tabel adalah  $1,6518 \leq 2,100031 \leq 2,3482$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi baik secara positif maupun negatif.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk peneliti, peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Berikut ini adalah hasil analisis regresi linear berganda, yaitu :

**Tabel 4**

#### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: PBV  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/11/21 Time: 12:51  
 Sample: 2016 2020  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 12  
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<b>C</b>	<b>0.458708</b>	0.139162	<b>3.296219</b>	<b>0.0017</b>
<b>PP</b>	<b>0.127568</b>	0.529318	<b>0.241005</b>	<b>0.8104</b>
<b>ROA</b>	<b>4.498385</b>	0.850114	<b>5.291509</b>	<b>0.0000</b>

Berdasarkan tabel 4 tersebut, dapat disusun persamaan regresi linear berganda dalam penelitian sebagai berikut :

$$PBV = 0.458708 + 0.127568*PP + 4.498385*ROA + \epsilon$$

Persamaan regresi linear berganda diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konstanta dalam model regresi sebesar 0,458708 dan bertanda positif. Hal ini berarti Pertumbuhan Penjualan dan Return On Assets bernilai nol, maka nilai dari Nilai Perusahaan sebesar 0,458.
2. Koefisien regresi Pertumbuhan Penjualan (X1) sebesar 0,127568 dan bertanda positif. Artinya jika Pertumbuhan Penjualan meningkat satu satuan maka akan terjadi peningkatan Nilai Perusahaan sebesar 0,127. Sebaliknya, setiap penurunan Pertumbuhan Penjualan satu satuan maka akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 0,127 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3. Koefisien regresi Return On Asset (X2) sebesar 4,49385 dan bertanda positif. Artinya jika Return On Asset meningkat satu satuan maka akan terjadi peningkatan Nilai Perusahaan sebesar 4,493. Sebaliknya, setiap penurunan Return On Asset satu satuan maka akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 4,493 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
4. Nilai residual  $\epsilon$  artinya faktor gangguan, atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian seperti ukuran perusahaan, price earning ratio, inflasi, dan lain-lain.

#### **Analisis Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan dari variabel independen (Pertumbuhan Penjualan dan Return On Asset) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan). Berikut ini hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 5

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

	PBV	PP	ROA
PBV	1	<b>0.133</b>	<b>0.583</b>
PP	<b>0.133</b>	1	0.184
ROA	<b>0.583</b>	0.184	1



Sumber : Output Eviews 10. (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, nilai zero-order untuk variabel Pertumbuhan Penjualan (PP) sebesar 0,133 dan untuk variabel Return On Asset (ROA) sebesar 0,583, besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dihitung sebagai berikut. Untuk mengetahui besarnya kontribusi Pertumbuhan Penjualan (X1) berpengaruh terhadap Keputusan Investasi digunakan rumus KD sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= (0,133)^2 \times 100\% \\ &= 1,76\% \end{aligned}$$

Artinya bahwa kontribusi variabel Pertumbuhan Penjualan (X1) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar 1,76%. Dan Untuk mengetahui besarnya kontribusi Return On Asset (X2) Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan digunakan rumus KD sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= (0,583)^2 \times 100\% \\ &= 33,89\% \end{aligned}$$

Artinya bahwa kontribusi variabel Return On Asset (X2) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar 33,89%.

### **Uji Kelayakan Model dengan Uji F**

Hasil uji menunjukkan nilai F-hitung sebesar 14,76593 dengan nilai Profitabilitas sebesar 0,000007. Pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai F-tabel =  $(n - k - 1) (60 - 2 - 1) (57) = 3,16$ . Hasil ini menunjukkan bahwa nilai F- hitung  $14,76593 >$  nilai F-tabel 3,16.

Sehingga dapat dikatakan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak atau memenuhi kriteria Goodness Of Fit Model untuk memprediksi Nilai Perusahaan (PBV) perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2020.

### **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis Pertumbuhan Penjualan (X1) dan Return On Asset (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y). Uji ini dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel pada tingkat signifikan  $\alpha$  5%. Dengan kaidah pengujian sebagai berikut :

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  : maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  : maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan**



Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa pertumbuhan penjualan (PP) tidak berpengaruh signifikan tetapi berhubungan positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV), dimana nilai t-hitung  $0,241 < t\text{-tabel } 1,671$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,8104 > 0,05$ , dengan nilai kontribusi sebesar 1,76%.

Hasil ini penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggun dan Revan (2021) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Dewi dan Sujana (2019) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Secara teoritis, Menurut Sujoko dan Soebiantoro, (2007:1) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan persepsi tentang peluang bisnis yang tersedia dipasar yang harus diambil oleh perusahaan penjualan yang tinggi akan meningkatkan perusahaan. Hal ini karena pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan. Jumlah laba yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau trend keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat menentukan perusahaan untuk tetap bertahan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dan menunjang pertumbuhan perusahaan.

Namun hasil dari penelitian ini berbeda dengan teori tersebut yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan tidak dapat digunakan untuk mengukur Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2016-2020 yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

### **Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa Return On Asset (ROA) memiliki pengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV) perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020, dimana nilai t-hitung  $5,291 > t\text{-tabel } 1,671$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , dengan nilai kontribusi sebesar 33,89%. Hasil ini membuktikan hipotesis yang diajukan, dan konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Irnawati (2019), yang juga membuktikan bahwa Return On Asset memiliki pengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap Nilai Perusahaan Construction and Engineering yang terdaftar di Bursa Efek Singapura selama periode 2013-2019.

Menurut Fahmi (2016:97), Return On Assets (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Sementara Agus Sartono (2012:123), mengemukakan bahwa ROA pada dasarnya mengukur tingkat pengembalian atas investasi atau tingkat pengembalian atas aktiva (assets), yaitu menunjukkan kemampuan

perusahaan menghasilkan laba dari aktiva (assets) yang dipergunakan. Dengan kata lain, semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa return on asset berpengaruh secara signifikan dan berhubungan positif terhadap Nilai Perusahaan. Nilai ROA merupakan salah satu yang menentukan nilai perusahaan baik dimata investor maupun kreditor, selain faktor-faktor lain seperti kondisi industri sejenis, fluktuasi, kurs, volume transaksi, kondisi bursa, kondisi ekonomi, sosial, politik dan stabilitas nasional suatu negara. Pada saat terjadi kenaikan laba dari ROA, maka harga saham juga ikut naik, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. ROA menjadi salah satu cerminan perusahaan dihadapan investor dan publik akan prospek perusahaan di masa depan. Dengan semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan secara efektif menggunakan aset yang dimiliki untuk memperoleh laba dimasa mendatang.

Sedangkan arti dari memiliki hubungan positif antara return on asset dengan nilai perusahaan adalah ketika return on asset memiliki nilai kontribusi sebesar 33,89%, artinya return on asset dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, maka diperoleh kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya ketika pertumbuhan penjualan meningkat ataupun menurun tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa variabel pertumbuhan penjualan ini tidak dapat digunakan untuk mengukur variable nilai perusahaan.
2. Return on asset berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin tinggi return on asset maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, begitupun sebaliknya ketika return on asset menurun maka nilai perusahaan juga akan menurun. Hal ini berarti bahwa variabel return on asset ini dapat digunakan untuk mengukur variabel nilai perusahaan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan, maka penulis memberikan saran untuk dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu sebagai berikut :

1. Variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan sedangkan return on asset berpengaruh positif secara signifikan. Maka dari itu perusahaan akan lebih menguntungkan jika meningkatkan investasi dalam aset yang akan digunakan untuk operasional, pada akhirnya akan meningkatkan laba sehingga dapat meningkatkan return on asset yang sudah terbukti dalam penelitian ini dapat dijadikan alat ukur untuk nilai perusahaan.
2. Keterbatasan dalam penelitian ini hanya meneliti pada perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya menggunakan dua variabel independen, tahun penelitian yang digunakan hanya lima tahun penelitian, dan setiap variabel hanya menggunakan satu proksi. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan hal-hal sebagai berikut :
  - a. Menambah jumlah sampel penelitian sehingga jumlah sampel yang dijadikan objek penelitian lebih banyak.
  - b. Menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, price earning ratio, dan faktor lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
  - c. Menambah proksi pada setiap variabel, agar setiap variable tidak hanya menggunakan satu proksi saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2012. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi4. BPFE. Yogyakarta.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. (2015). Manajemen Keuangan. Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Clarensia, J., S. Rahayu, dan N. Azizah. 2012. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010). *Jurnal Ekonomi*. 3(1): 72-88.
- Damayanti. 2013. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Peluang bertumbuh dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Study Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Persektif Bisnis*, Vol.1, No.1. Juni 2013, ISSN : 2338-5111

- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Akuntansi*. Januari 2011. Bandung: ALFABETA
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta: Penang.
- Husnan dan Pudjiastuti. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang), Edisi Keempat*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- I Gusti Ngurah Satria. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Vol 7, No. 2*.
- Imam Ghozali. 2019. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4)*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kennedy, Nur Azlina dan Anisa Ratna Suzana. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate and Property yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, h:1-10*.
- Keown. 2011. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Jakarta : PT INDEKS
- M. Hasan Rifa'i. 2020. Pengaruh Peristiwa Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Skripsi*. Universitas Islam Malang.
- Mardiyanto. 2018. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO).
- Sri Hermuningsih. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Sujoko dan Ugy Soebiantoro, 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen*. Fakultas Ekonomi. Universitas Petra.